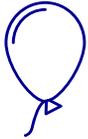


Monthly recap

**Inflasi Indonesia melambat ke level 1,60% yoy pada bulan Mei dari level 1,95% yoy di bulan April.**

Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan Mei 2025 mencatatkan deflasi sebesar 0,37% mom sehingga inflasi Indonesia bulan Mei tercatat melambat ke level 1,60% yoy atau dibawah perkiraan konsensus yang sebesar 1,94% yoy. Kelompok pemicu inflasi pada bulan Mei antara lain kenaikan harga emas, tarif pulsa ponsel, tarif angkutan udara dan harga kopi bubuk.

**Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4,87% yoy pada 1Q25 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan konsensus pasar yang sebesar 4,91% yoy.**

Perekonomian Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,87% yoy pada 1Q25 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan konsensus pasar yang sebesar 4,91% yoy. Komponen konsumsi rumah tangga hanya tumbuh 4,89% yoy meskipun didorong oleh konsumsi selama puasa Ramadhan dan investasi meningkat sebesar 2,12% yoy. Ekspor naik sebesar 6,78% yoy sedangkan impor melambat sebesar 3,96% yoy. Sementara itu, belanja pemerintah turun 1,38% yoy pada 1Q25 ditengah pengetatan anggaran oleh Pemerintah.

**IHSG melanjutkan penguatannya naik sebesar 6,04% mom pada perdagangan bulan Mei.**

IHSG melanjutkan penguatannya pada perdagangan bulan Mei dengan ditutup naik sebesar 6,04% mom atau 409,02 poin ke level 7.175,82. Kekhawatiran pelaku pasar terhadap perang dagang mulai mereda seiring dengan kedua belah pihak AS-Tiongkok membuka kembali komunikasi. Sementara itu, rilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia 1Q25, pelonggaran kebijakan moneter oleh Bank Indonesia, penguatan nilai tukar Rupiah dan aksi beli investor asing di pasar saham mempengaruhi pergerakan IHSG di bulan Mei.

**Investor asing membukukan aksi beli bersih (net buy) di pasar saham senilai Rp 5,5 triliun di bulan Mei.**

Investor asing membukukan aksi beli bersih (*net buy*) di pasar saham senilai Rp 5,5 triliun di bulan Mei setelah mencatatkan *capital outflow* yang signifikan sebesar Rp 20,8 triliun di bulan sebelumnya. Sektor keuangan, barang baku dan konsumen primer merupakan sektor yang paling banyak dikoleksi oleh investor asing pada perdagangan bulan Mei.

**Mayoritas bursa saham dunia ditutup naik pada perdagangan bulan Mei.**

Mayoritas bursa saham dunia ditutup naik pada perdagangan bulan Mei seiring dengan de-eskalasi dalam ketegangan perdagangan antara AS-Tiongkok, dengan kedua belah pihak membuka kembali komunikasi. Indeks S&P 500 di AS dan indeks MSCI Europe ditutup naik masing-masing sebesar 6,15% mom dan 3,92% mom ditengah. Sementara itu, Shanghai Composite indeks ditutup meningkat sebesar 2,09% mom.

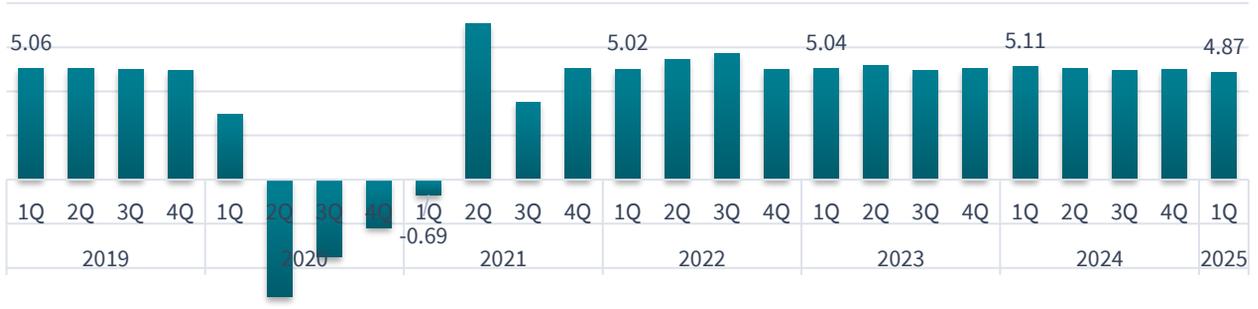


Nilai tukar Rupiah terapresiasi sebesar 1,87% ke level Rp 16.290/ USD di bulan Mei. Nilai tukar Rupiah terapresiasi sebesar 1,87% ke level Rp 16.290 /USD pada bulan Mei dari level Rp 16.601 /USD di bulan April sejalan dengan pelemahan indeks DXY. Bank Indonesia kembali memangkas suku bunga acuan untuk yang kedua kalinya di tahun ini sebesar 25 bps menjadi 5,5% dan mendorong *capital inflow* ke pasar saham.

**Yield Obligasi Pemerintah kembali ditutup turun pada perdagangan bulan Mei.**

Yield Obligasi Pemerintah Indonesia kembali ditutup turun di bulan Mei ditengah penutupan yield US Treasury naik ke level 4,40%. Yield Obligasi Pemerintah tenor 20 dan 10 tahun ditutup turun ke level 7,03% dan 6,84%. Sementara itu, Yield Obligasi Pemerintah tenor 5 dan 1 tahun turun ke level 6,44% dan 6,25% pada bulan Mei.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia YoY



Sumber: BPS, Bloomberg

Important information

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Disclaimer

Dokumen ini diterbitkan oleh PT AXA Investment Managers Select Indonesia (AXA IM Indonesia) hanya untuk tujuan memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif, pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini. Mengingat risiko ekonomi dan pasar, tidak ada jaminan bahwa dana tersebut akan mencapai tujuan investasinya. Investor mungkin tidak mendapatkan kembali jumlah yang awalnya mereka investasikan. Kinerja masa lalu bukanlah jaminan hasil di masa depan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari AXA IM Indonesia.

PT AXA Investment Managers Select Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan izin sebagai perusahaan Manajer Investasi dan Penasihat Investasi, informasi selengkapnya mengenai AXA IM Indonesia dapat ditemukan di select.axa-im.co.id



Butuh bantuan?

Untuk informasi dan Layanan Pengaduan Nasabah silahkan hubungi:

PT AXA Investment Managers Select Indonesia
AXA Tower Lt. 17, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta – 12940, Indonesia

Telepon

+62 21 5093 6421 / 5093 6415

Website

select.axa-im.co.id

Email

CustomerService.ID@architas.com